

ANALISIS KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Gusmita Zianti¹, Resmi Rohima Harahap², Gusmaneli³

gusmitazianti@gmail.com¹, rohimaharahap1007@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu beradaptasi melalui strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan analisis kualitatif terhadap berbagai literatur relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkaya sumber belajar, meningkatkan partisipasi siswa, dan mendukung pembentukan karakter islami. Strategi ini melibatkan komponen penting seperti tujuan pembelajaran, peran guru, siswa, materi, media, dan evaluasi, yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya untuk memperindah proses pembelajaran, tetapi harus memperkuat nilai-nilai keislaman serta membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21. Kesimpulannya, strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka mampu membentuk generasi religius, adaptif, dan siap menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

In facing the challenges of globalization and the Industrial Revolution 4.0, Islamic Religious Education (PAI) needs to adapt through technology-based learning strategies in implementing the Merdeka Curriculum. This research uses a library research method with qualitative analysis of various relevant literature. The results of the analysis show that technology-based learning strategies can enrich learning resources, increase student participation, and support Islamic character building. This strategy involves important components such as learning objectives, the role of teachers, students, materials, media, and evaluation, which must be adapted to the development of technology and the characteristics of learners. The integration of technology in PAI learning is not only to beautify the learning process, but should strengthen Islamic values and equip students with 21st century skills. In conclusion, technology-based PAI learning strategies in Merdeka Curriculum are able to form a religious, adaptive, and ready generation to face global dynamics.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bidang penting dalam pembentukan karakter bangsa turut mengalami transformasi dalam strategi pembelajarannya. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta integratif terhadap perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, analisis terhadap konsep dasar strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Strategi pembelajaran berbasis teknologi menawarkan berbagai metode baru untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama, seperti penggunaan platform e-learning, video interaktif, media sosial edukatif, hingga gamifikasi materi keagamaan (Arifin, 2020).

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Namun demikian, penerapan strategi ini juga menuntut pendidik memiliki literasi digital yang baik, serta kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif semata, melainkan juga penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Teknologi diharapkan menjadi alat bantu yang mendukung proses ini, bukan sekadar media transfer informasi. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang banyak diadopsi dalam Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan penerapan teknologi dalam kelas PAI (Sukiman, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana konsep dasar strategi pembelajaran PAI dapat diadaptasi dalam kerangka ini.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI menghadirkan berbagai tantangan, seperti ketimpangan akses teknologi, kesiapan guru, hingga potensi terjadinya disrupsi terhadap substansi keagamaan (Munir, 2017). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan kontekstual, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi sosial budaya, serta tujuan pembelajaran agama itu sendiri. Integrasi teknologi harus diarahkan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, bukan sekadar memperindah proses pembelajaran secara teknis.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan teoritis dan kajian literatur, diharapkan dapat ditemukan formulasi strategi yang efektif, aplikatif, dan kontributif terhadap pembentukan karakter Islami di era digital. Analisis ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, akademisi, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen relevan lainnya. Studi kepustakaan dipilih untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat serta mendukung analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menelaah, membandingkan, dan mensintesis informasi dari berbagai referensi yang kredibel dan mutakhir, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang berarti seni merancang rencana untuk mencapai tujuan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang mempunyai arti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran (Nuril Pitriyati et al., 2022). Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini serupa dengan penerapan strategi di bidang lain, seperti strategi militer yang mengatur penggunaan pasukan dan perlengkapan untuk meraih kemenangan, atau strategi bisnis yang mengoptimalkan sumber daya demi mencapai keuntungan. Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan upaya terstruktur yang memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti pendidik dan media, untuk mencapai tujuan

pendidikan secara efektif (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022).

Menurut Darmayah yang dikutip oleh Hayaturreiyan dan Asriana Harahap yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis dalam merancang, menyampaikan, dan mengelola kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Tujuannya adalah mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga materi pelajaran dapat disajikan dengan terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa (Hayaturreiyan & Harahap, 2022).

Selanjutnya menurut Zaenal Aqib yang dikutip oleh Imam Anas Hadi yang menyatakan bahwa pengertian dari strategi pembelajaran adalah pendekatan terencana yang diterapkan oleh pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman peserta didik yang nantinya diharapkan siswa mampu menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal pada akhir proses belajar (Hadi, 2020).

Jadi Strategi pembelajaran adalah pendekatan terencana dan sistematis dalam mengelola proses belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan, strategi pembelajaran membantu guru menyusun dan menyampaikan materi agar mudah dipahami siswa serta mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Komponen Strategi Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen utama dalam sistem pembelajaran. Tujuan tersebut mencakup pengembangan kecerdasan, peningkatan pengetahuan, pembentukan kepribadian, penanaman akhlak mulia, serta pembekalan keterampilan agar siswa mampu hidup mandiri. Sementara itu, Menurut Nasution yang dikutip Adisel menyatakan bahwa tujuan pengajaran adalah gambaran tentang perubahan perilaku yang diharapkan pada siswa setelah mereka mempelajari materi yang diajarkan (Adisel et al., 2022).

2. Guru

Dalam menjalankan perannya, guru memiliki sejumlah tanggung jawab, di antaranya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran, mendidik untuk membentuk karakter dan moral siswa, melatih keterampilan peserta didik, membimbing mereka dalam pengembangan potensi diri, serta memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat belajar dengan lebih baik (Mislan & Irwanto, 2021).

3. Siswa

Menurut Abu Ahmadi, siswa adalah individu yang belum mencapai tingkat kedewasaan dan masih memerlukan bimbingan, bantuan, serta pendampingan dari orang dewasa. Bimbingan ini dibutuhkan agar siswa mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk Tuhan, anggota umat manusia, warga negara yang baik, bagian dari masyarakat, maupun sebagai pribadi yang berkembang secara individu. Dengan bimbingan tersebut, siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Mislan & Irwanto, 2021).

4. Materi Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, materi pembelajaran merupakan substansi utama yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, di mana tanpa adanya materi tersebut, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam penyusunannya, materi yang disampaikan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum atau tercantum dalam silabus yang telah dirancang. Selain itu, penyampaian materi juga perlu memperhatikan kebutuhan serta kondisi lingkungan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan (Mislan & Irwanto, 2021).

5. Alat atau Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media ini berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien (Mislan & Irwanto, 2021).

6. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar merupakan proses penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sejalan dengan itu, Norman E. Gronlund mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Melalui evaluasi yang terstruktur, efektivitas proses pembelajaran dapat diukur dan dikembangkan lebih baik (Mislan & Irwanto, 2021).

Pertimbangan Memilih Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan keselarasan antara berbagai elemen dalam sistem pembelajaran, termasuk tujuan, materi, metode, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, karena tujuan yang terarah akan memandu seluruh proses pembelajaran dan membantu siswa memahami setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan tujuan yang terdefinisi dengan baik, guru dapat lebih mudah menentukan strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai (Rahmi et al., 2024).

Kedua, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi, metode, dan teknik yang digunakan. Pemilihan metode dan teknik yang tepat harus mendukung pencapaian kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dari peserta didik di masa depan.

Ketiga, karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam pemilihan strategi pembelajaran. Misalnya, untuk siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap bermain dan eksplorasi, strategi pembelajaran seperti inkuiri mungkin kurang efektif karena mereka cenderung membutuhkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Rahmi et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang terencana dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan pendidikan, sehingga menghasilkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Nata, 2014). Selain itu juga, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek spiritual, emosional, dan intelektual peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya (Alim, 2017).

Dalam kajian akademik, Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai proses transformasi nilai-nilai keagamaan yang berkelanjutan dalam konteks sosial modern. Pendidikan Agama Islam di era Revolusi Industri 4.0 harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan kebutuhan global yang dinamis, sehingga melahirkan generasi muslim yang kreatif, kritis, dan inovatif (Fauzi & Suyadi, 2021). Pendidikan Agama Islam memiliki

urgensi besar dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Maulana, 2021).

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam memilih dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta konteks lokal. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berusaha menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan memfasilitasi kemandirian peserta didik dan memperhatikan keberagaman potensi di setiap daerah (Wibowo, 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga dipandang sebagai transformasi dari kurikulum sebelumnya untuk mengatasi learning loss akibat pandemi COVID-19, sekaligus mendukung akselerasi pemulihan pembelajaran (Arifin & Rohim, 2023). Kurikulum ini lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum 2013 karena memberikan pilihan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan dan kesiapan masing-masing. Penekanan pada esensi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengembangan karakter bangsa menjadi inti dari Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan mampu membentuk generasi yang kreatif, kritis, mandiri, dan berakhlak mulia.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam era Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Konsep dasar strategi ini berakar pada tujuan PAI itu sendiri, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan diferensiasi sesuai potensi siswa, pembelajaran PAI harus dirancang dengan strategi yang fleksibel, kreatif, dan kontekstual. Ini berarti guru perlu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menumbuhkan pengalaman spiritual dan moral melalui berbagai metode interaktif.

Integrasi teknologi menjadi aspek penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkaya sumber belajar, memperluas jangkauan materi, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Misalnya, penggunaan platform digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, video pembelajaran, hingga simulasi virtual tentang praktik keagamaan, mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan teknologi, guru PAI juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal melalui tugas-tugas berbasis proyek, diskusi daring, atau refleksi spiritual yang didokumentasikan secara digital.

Dalam implementasinya, strategi berbasis teknologi untuk pembelajaran PAI harus tetap memperhatikan nilai-nilai esensial agama dan tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata. Guru harus menjadi fasilitator yang bijak dalam memilih dan menggunakan teknologi, memastikan bahwa alat digital tersebut memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, bukan sekadar menampilkan informasi. Di samping itu, pendekatan pembelajaran berbasis teknologi perlu mengutamakan penguatan karakter, critical thinking, dan keterampilan abad ke-21 yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Secara keseluruhan, analisis konsep dasar strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan pentingnya kolaborasi antara kompetensi pedagogik, literasi digital, dan komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif tanpa kehilangan ruh pendidikan Islam itu sendiri. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PAI berbasis teknologi tidak hanya mendukung tercapainya profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menyiapkan generasi yang religius, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran adalah pendekatan terencana dan sistematis untuk mengelola proses belajar, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan komponen penting seperti tujuan pembelajaran, guru, siswa, materi, media, dan evaluasi. Pemilihan strategi harus mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan, materi, karakteristik siswa, dan metode yang digunakan, agar proses belajar lebih optimal.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual dalam menyusun pembelajaran, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, termasuk mengintegrasikan penggunaan teknologi.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI bertujuan memperkaya sumber belajar, meningkatkan partisipasi, dan memperdalam pemahaman nilai keislaman. Guru harus bijak dalam memanfaatkan media digital agar tetap menjaga esensi pendidikan agama, sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis teknologi mendukung terbentuknya generasi yang religius, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1).
- Alim, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, I. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Arifin, Z., & Rohim, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*, 3(1).
- Fadhilina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1).
- Fauzi, I., & Suyadi. 2021. "Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).
- Hadi, I. A. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, 4(2).
- Hayaturreiyan, & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Balitbang dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Maulana, H. 2022. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik". *Journal of Islamic Education Research*, 7(2).
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran: Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital: Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nata, Abuddin. 2014. Pendidikan Islam di Era Globalisasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhasanah, S., & Dkk. (2019). Strategi Pembelajaran. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Nuril Pitriyati, Dwi Noviani, Imam Nasruddin, & Dewi Purbasari. (2022). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko. Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(3).
- Rahmi, A., Afriani, A., & Gusmaneli. (2024). Pemilihan Strategi Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner, 8(4).
- Sukiman. (2021). Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2022). Filosofi Kurikulum Merdeka: Antara Ide dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.